

PENGARUH KENAIKAN HARGA KOMODITAS SEMBAKO TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN KELURAHAN PONDOK LABU KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN

Erlina Laila Zahro¹, Sri Wahyuningsih², Anshori³

Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Bangsa

erlinalaila@gmail.com, yuniwahyuningsih33@yahoo.com, anshor230580@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the increase in basic food (sembako) prices that pressures the purchasing power of middle-to-lower-income households in Kelurahan Pondok Labu, South Jakarta. The purpose of this research is to analyze the effect of rising food commodity prices on consumer purchasing power. The study applied a quantitative approach with a survey method and simple linear regression analysis. Data were obtained from 58 housewives through questionnaires. The instruments were declared valid, reliable, and fulfilled classical assumption tests. The results show that the increase in sembako prices has a significant effect on consumer purchasing power (sig. 0.000 < 0.05; t-count 5.245 > t-table 1.673). Shallots were identified as the most affected commodity, followed by garlic, chili, and eggs. The discussion reveals that households respond by reducing purchase volumes, seeking cheaper alternatives, and adjusting their budgets to maintain economic stability.

Keywords : price increase, purchasing power, sembako, household, regression.

ABSTRAK

kenaikan harga sembako yang menekan daya beli rumah tangga berpenghasilan menengah ke bawah di Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kenaikan harga komoditas sembako terhadap daya beli konsumen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier sederhana. Data diperoleh dari 58 responden ibu rumah tangga melalui kuesioner. Instrumen penelitian dinyatakan valid, reliabel, serta memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen (sig. 0,000 < 0,05; t hitung 5,245 > t tabel 1,673). Komoditas yang paling dirasakan kenaikannya adalah bawang merah, bawang putih, cabai rawit, dan telur ayam. Pembahasan mengungkapkan bahwa masyarakat merespons dengan mengurangi volume pembelian, mencari alternatif lebih murah, serta menyesuaikan anggaran rumah tangga untuk menjaga kestabilan ekonomi.

Kata Kunci : kenaikan harga, daya beli konsumen, sembako, rumah tangga, regresi.

PENDAHULUAN

Harga komoditas bahan pangan sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi, permintaan, dan penawaran. Fluktuasi harga komoditas kerap terjadi akibat berbagai faktor seperti gagal panen akibat cuaca ekstrem, gangguan hama, serta perubahan harga bahan baku dan kebijakan distribusi (Shehan 2022). Salah satu kelompok komoditas yang paling penting bagi masyarakat adalah sembako, yaitu Sembilan Bahan Pokok, yang terdiri dari berbagai kebutuhan dasar pangan dan rumah tangga. Perubahan harga sembako umumnya berkaitan dengan ketersediaan stok dan kondisi pasokan (Khadafi et al. 2022).

Kenaikan harga bahan pangan dan bahan bakar dapat disebabkan oleh faktor dari sisi produsen, seperti meningkatnya harga input atau kebijakan pemerintah terkait harga dasar (Floor Price) (Shehan 2022). Namun demikian, tidak semua pedagang merespons kenaikan harga dengan cara yang sama. Beberapa di antaranya menerapkan harga yang lebih tinggi dari harga pasar karena faktor tertentu seperti lokasi usaha, biaya distribusi, atau strategi penetapan harga (Nasution et al. 2023)

Penelitian sebelumnya pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe” menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis menggunakan SPSS 2022, dengan t hitung $3,225 > t$ tabel $1,99773$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ (Lohor, Panigoro, and Maruwae 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada Januari 2024 terjadi kenaikan harga sembako sebesar 2,80% dalam Indeks Harga

Perdagangan Besar (IHPB) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini sangat dirasakan oleh masyarakat berpendapatan rendah, karena sebagian besar pendapatan mereka dialokasikan untuk membeli sembako. Ketidakpastian pasokan pangan berisiko menimbulkan masalah sosial, seperti ketimpangan dan menurunnya kualitas hidup (Naufalin 2024).

Kelurahan Pondok Labu, yang berada di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, merupakan wilayah dengan beragam karakteristik sosial ekonomi. Sebagian besar masyarakat di kawasan ini bekerja di sektor formal dan informal, dengan tingkat pendapatan yang bervariasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan (2024), rata-rata pengeluaran rumah tangga di wilayah ini mencapai Rp 3.274.714 per kapita per bulan, dengan sekitar 38,9% dialokasikan untuk konsumsi pangan. Meskipun proporsi pengeluaran bukan makanan lebih besar yaitu sebesar 61,1%, pengeluaran untuk pangan masih menempati porsi signifikan. Oleh karena itu, kenaikan harga sembako tetap dapat memberikan dampak langsung terhadap daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah, dalam memenuhi kebutuhan harinya (BPS 2025).

Tingginya harga komoditas pangan dapat melemahkan daya beli masyarakat dan semakin memperkecil keterjangkauan mereka pada pangan, terutama mereka yang tergolong berpenghasilan rendah. Pada beberapa tahun terakhir, harga pangan baik dalam negeri maupun global mengalami peningkatan. Sejak akhir 2022, kenaikan harga sembako menunjukkan adanya tekanan rantai pasok. Ketersediaan pangan yang mencukupi perlu menjadi fokus untuk memastikan pangan dapat diakses oleh rumah tangga di Indonesia.

Apalagi, lebih dari 50% pengeluaran konsumsi rumah tangga dialokasikan untuk pangan (CIPS 2024).

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada daerah pedesaan atau wilayah luar Jawa, sementara kajian mengenai dampak kenaikan harga sembako terhadap daya beli masyarakat di wilayah perkotaan padat penduduk seperti Pondok Labu masih terbatas. Hal ini menimbulkan gap riset yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga sembako terhadap daya beli konsumen di Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan. Originalitas penelitian ini terletak pada fokusnya pada masyarakat perkotaan dengan karakteristik sosial ekonomi beragam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam manajemen keuangan rumah tangga menghadapi fluktuasi harga pangan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam organisasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Fitradinata *et al.* 2025) Bagi UMKM, manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat berupa keteraturan pencatatan, pengendalian usaha, serta evaluasi pencapaian rencana keuangan (Fauzi 2020).

Sembako sebagai sembilan bahan pokok memiliki sifat inelastis sehingga fluktuasi harganya berdampak langsung pada daya beli masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No.27/M-DAG/PER/5/2017, sembako dikategorikan sebagai komoditas strategis yang

memengaruhi stabilitas ekonomi dan sosial. Kenaikan harga seringkali dipicu oleh ketidakseimbangan permintaan dan penawaran (Fandini 2024), peningkatan jumlah uang beredar (Nugroho and Afandi 2024), faktor musiman seperti hari besar keagamaan (UII Jurusan Ilmu Ekonomi 2025), perubahan iklim (Khasanah and Adinugraha 2023), hingga gangguan distribusi dan rantai pasok (Apriyani *et al.* 2024).

Daya beli konsumen didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk membeli barang dan jasa sesuai tingkat pendapatan dan harga (Hasibullah *et al.* 2020). Daya beli dipengaruhi oleh inflasi, lapangan pekerjaan, pendapatan riil, nilai tukar rupiah, serta kebutuhan individu (Mujayanah *et al.* 2024). Selain itu, teori konsumsi menyebutkan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif dengan daya beli (Indriaty *et al.* 2023), sedangkan inflasi tanpa peningkatan pendapatan akan menekan konsumsi (Tim Bank Mega Syariah 2024). Perspektif lain menekankan bahwa literasi keuangan rumah tangga dan pengelolaan anggaran berperan penting dalam menjaga keseimbangan konsumsi saat harga sembako naik (Hamzah *et al.* 2025).

Penelitian terdahulu konsisten menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kenaikan harga sembako dengan daya beli masyarakat. (Lubis 2024) menemukan bahwa kenaikan harga telur ayam broiler tidak banyak menurunkan permintaan karena bersifat inelastis, sedangkan (Ambarita *et al.* 2024) menyimpulkan bahwa kenaikan harga cabai rawit menurunkan konsumsi rumah tangga di Palangka Raya. (Haryani *et al.* 2023) menunjukkan bahwa harga telur ayam dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Tangerang,

sementara (Bhaswarendra *et al.* 2023) membuktikan fluktuasi harga cabai rawit dan layanan penjual memengaruhi keputusan pembelian konsumen di Pasar Wage Nganjuk. Penelitian lain oleh (Efendi 2022) menunjukkan fluktuasi harga pangan berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat menengah ke bawah di Kota Padang Panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maharani 2022) yang menemukan bahwa kenaikan harga sembako di masa pandemi menurunkan kesejahteraan buruh dan petani. (Rizoiyah 2017) juga menemukan bahwa kenaikan harga komoditas pokok berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Kota Serang meskipun dipengaruhi faktor lain di luar harga.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan kenaikan harga komoditas sembako sebagai variabel independen, sedangkan daya beli konsumen sebagai variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kenaikan harga komoditas sembako terhadap daya beli konsumen di Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hipotesis. Objek penelitian adalah daya beli konsumen (Y) yang dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas sembako (X), dengan subjek penelitian ibu rumah tangga di Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan (Sugiyono 2019).

Operasionalisasi variabel diturunkan dari konsep harga sembako yang diukur melalui indikator ketersediaan bahan pokok, distribusi barang, kesesuaian pendapatan,

faktor eksternal, kebijakan pemerintah, serta harga komoditas spesifik (telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai rawit). Daya beli konsumen diukur melalui indikator kemampuan konsumsi, ketergantungan bantuan, aksesibilitas barang, pola konsumsi, kualitas konsumsi, dan kesesuaian penghasilan (Iba and Wardhana 2024).

Populasi penelitian adalah 139 ibu rumah tangga di RT 13 RW 03 Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, dengan rumus Yamane pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 58 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data primer berupa kuesioner (Google Form) dan data sekunder berupa literatur dari buku, jurnal, dan dokumen terkait. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur persepsi responden.

Uji kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dengan korelasi product moment, di mana item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha, di mana instrumen reliabel jika $\alpha > 0,60$ (Ghozali Imam 2021).

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)(Sugiyono 2019). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi linear untuk menguji pengaruh kenaikan harga komoditas sembako terhadap daya beli konsumen (Ghozali Imam 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (0,259). Hasil menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,259$, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel Kenaikan Harga Komoditas Sembako (X) = 0,649 dan Daya Beli Konsumen (Y) = 0,664. Keduanya $> 0,60$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Alpha	Ket
Kenaikan Harga Sembako (X)	10	0,259	0,309 – 0,640	0,649	Valid & Reliabel
Daya Beli konsumen (Y)	8	0,259	0,486 – 0,807	0,664	Valid & Reliabel

Data primer diolah, 2025

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Sig. = 0,932	Sig. $>$ 0,05	Data Berdistribusi Normal
Multikolinearitas	VIF = 1,000 < 10 Tolerance = 1,000 $> 0,10$	VIF < 10 Toleranc e $> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas		Sig. $>$ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Data primer diolah, 2025

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga komoditas sembako (X) terhadap daya beli konsumen (Y).

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstand. Coef	Stand. Coef	t	Sig.
(Constant)	3.72 2	4.342		.857	.395
Kenaikan Harga Komoditas Sembako	.609	.116	.574	5.245	.000

a. Dependent Variable: Daya Beli Konsumen

Data primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai t-hitung $5,245 > t$ -tabel 1,673 dengan Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen.

4. Pembahasan

Pengaruh Kenaikan Harga Komoditas Sembako terhadap Daya Beli Konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh positif

dan signifikan terhadap daya beli konsumen.

Hal ini terlihat dari nilai t-hitung $5,245 > t$ -tabel 1,673 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Artinya, semakin tinggi kenaikan harga sembako, semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan daya beli konsumen di Kelurahan Pondok Labu.

Temuan ini sejalan dengan Teori Konsumsi Keynes, yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan dan harga

barang. Ketika harga barang pokok meningkat, rumah tangga menyesuaikan pola belanjanya, misalnya dengan mengurangi jumlah pembelian, beralih ke alternatif yang lebih murah, atau menunda konsumsi.

Secara deskriptif, hasil analisis skor rata-rata menunjukkan bahwa konsumen paling sensitif terhadap kenaikan harga cabai rawit (skor 3,95), diikuti bawang merah (3,66), telur ayam (2,74), dan bawang putih (2,72). Fakta ini memperlihatkan bahwa bahan pokok yang bersifat volatil dan sering digunakan dalam kebutuhan harian lebih cepat memengaruhi pengeluaran rumah tangga dibanding bahan pokok lain.

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, seperti:

1. (Lubis 2024) yang menemukan kenaikan harga telur ayam memengaruhi pola konsumsi ibu rumah tangga.
2. Ambarita et al. (2024) yang menunjukkan kenaikan harga cabai rawit berdampak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.
3. Hendriyati (2023) yang menyatakan kenaikan harga telur secara signifikan menurunkan daya beli masyarakat di Tangerang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fluktuasi harga sembako memiliki implikasi langsung pada perilaku konsumsi rumah tangga, khususnya di kelompok masyarakat berpenghasilan menengah yang sensitif terhadap perubahan harga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga sembako berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen di Kelurahan Pondok Labu. Konsumen merespons dengan mengurangi jumlah

pembelian, beralih ke barang substitusi yang lebih murah, atau menunda konsumsi. Komoditas yang paling berdampak adalah bawang merah, diikuti cabai rawit, telur ayam, dan bawang putih.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang sempit, variabel yang terbatas, serta jumlah responden yang relatif kecil.

Disarankan masyarakat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran rumah tangga, sedangkan pemerintah daerah perlu memperkuat pengawasan distribusi dan stabilisasi harga, khususnya pada komoditas yang paling fluktuatif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan menambah variabel lain, seperti pendapatan dan inflasi, untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Rifka Eliza, Aisyah Mecca, Cryshanti Febri Timbang, Sumarianto, Vivi Rolensa, and Justino Lumbantungkup. 2024. "Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Rawit Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Palangka Raya." *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2(1).
- Apriyani, Firli Mai, Bustami Bustami, and Abd Mubaraq. 2024. "Analisis Penyebab Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Kelangkaan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota." *Jurnal Ekonomi Integra* 14(2):288. doi:10.51195/iga.v14i2.371.
- Bhaswarendra, Guntur Hendratri, Iswanto Juni, Tohawi Agus, Subekan, and Alfin Yuli Dianto. 2023. "Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai Rawit Dan Dampaknya Pada Daya Beli Konsumen Di Pasar

- Wage Nganjuk.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(11). doi:10.56338/jks.v6i11.4651.
- BPS. 2025. “Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan Dan Bukan Makanan Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi DKI Jakarta (Rupiah), 2024.” <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-Keuangan/>
- CIPS. 2024. “Daya Beli Berdampak Signifikan Pada Keterjangkauan Pangan Masyarakat.” https://www.cips-indonesia.org/post/daya-beli-berdampak-signifikan-pada-keterjangkauan-pangan-masyarakat?lang=id&utm_source=chatgpt.com.
- Efendi, Irfan. 2022. *Dampak Fluktuasi Harga Bahan Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat Kelas Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi Kasus Kota Padang Panjang)*. Padang Panjang.
- Fandini, Anisya. 2024. “Penyebab Dan Dampak Kenaikan Harga Pangan Usai Pemilu.” <https://www.gemagazine.or.id/2024/03/15/penyebab-dan-dampak-kenaikan-harga-pangan-usai-pemilu/#:~:text=Kenaikan%20harga%20pangan%20juga%20bisa%20disebabkan%20oleh,pasokan%20tidak%20mencukupi%2C%20harga%20pangan%20cenderung%20naik>.
- Fauzi, Haris. 2020. “Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Ukm Sebagai Upaya Penguatan Ukm Jabar Juara Naik Kelas.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):247–55. doi:10.31949/jb.v1i3.324.
- Fitradinata, Kheqal, Muhammad Rizky Anes, Muhammad Irfan Syah, Muhammad Fadhli, and Riyandi Fatur Nugraha. 2025. “Konsep Dasar Manajemen Keuangan.” *Journal of Business Inflation Management and Accounting* 2(1):49–56. doi:10.57235/bima.v2i1.4540.
- Ghozali Imam. 2021. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS* 26. 10th ed. edited by Heri Apriya S. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Wulandari M., Nilawaty Yusuf, and Mulyani Mahmud. 2025. “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Cleaning Service Di Universitas Negeri Gorontalo).” *JAMBURA (Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis)* 8(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Haryani, Hendriyati, Annisa Widya, and Nita Septiani. 2023. “Pengaruh Kenaikan Harga Telur Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Tangerang.” *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)* 4(1).
- Hasibullah, Nurul Arfiah, Muesalim, and Muhammad Su'un. 2020. “Analisis Pengaruh PPn, PPnBM, Dan PKB Dengan Tarif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat Di Makassar.” *Journal of Accounting Finance (JFA)* 1(1):86–101.
- Iba, Zainuddin, and Aditya Wardhana. 2024. *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif*. edited by Pradana Mahir. Purbalingga, Jawa Tengah: Ueraka Media Aksara.
- Indriaty, Lulu, Fety R. Q. Mulya, Hendrikus Tjiu, Susana Santy, Susiani Susiani, and Andi Akbar. 2023. “Pengaruh Pendapatan Dan Harga Terhadap Daya Beli Masyarakat.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7(1):20–23. doi:10.55264/jumabis.v7i1.98.

- Khadafi, Ni'mal Maula, Hediania Dika, Wati Indah, and Yahya Taufiq. 2022. "ANALISIS KENAIKAN HARGA SEMBAKO BAWANG PUTIH SETELAH KENAIKAN BBM." 1–8.
- Khasanah, Fadila Arifatu, and Hendri Hermawan Adinugraha. 2023. "Analisis Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Di Pasar Sragi Menjelang Ramadhan." *Studia Economia : Jurnal Ekonomi Islam* 10(1):45–58.
http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studia_economica.
- Lohor, Nuraini, Meyko Panigoro, and Abdulrahim Maruwae. 2022. "Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5):4247–51.
- Lubis, Tettiwati. 2024. *Pengaruh Kenaikan Harga Telur Ayam Broiler Terhadap Permintaan Konsumen Di Pasar Tradisional Indralaya*.
- Maharani, Saskia Puti. 2022. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2022 (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Natar Lampung Selatan)*. Lampung Selatan.
- Mujayananah, Anggita, Desty Anggraini, Pinkan Dwi Ananda, and Rasidah Novita Sari. 2024. "Dampak Inflasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2(4):339–46.
doi:10.61132/nuansa.v2i4.1444.

- Nasution, Nur Azizah, Zuraidah, and Harlina Yuni. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Sembako Oleh Para Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah." *Journal of Sharia and Law* 2(1):56–69. <https://jom.uin-naufalin.rifda.com/index.php/KOMPAS.Com>, May 10.
- Nugroho, Farid, and Akhsyim Afandi. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Pangan Di Indonesia Tahun 2000-2023." *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1–9. doi:10.20885/JKEK.vol3.iss1.art1.
- Rizoiyah, Yuntafi. 2017. *Pengaruh Kenaikan Harga Komoditas Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Rumah Tangga Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang)*. <https://repository.uinbanten.ac.id/1275/>.
- Shehan, Muhammad. 2022. "Pengaruh Harga Komoditas Sembako Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2017-2020." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, bandar Lampung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif..* Bandung: Alfabeta.
- Tim Bank Mega Syariah. 2024. "Inflasi: Pengertian, Penyebab, Dampak, Dan Cara Mengatasinya."
- UII Jurusan Ilmu Ekonomi. 2025. "Harga Sembako Naik Setiap Ramadan: Siklus Ekonomi Yang Terus Berulang."